

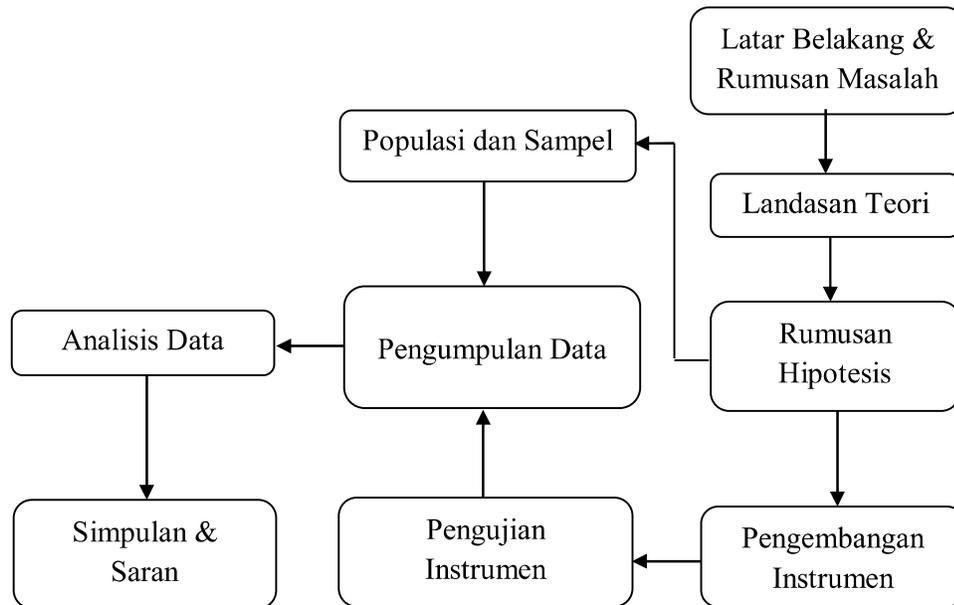
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis metode yang digunakan pada penelitian ini, metode ini dapat didefinisikan sebagai cara pemikiran yang berdasarkan pandangan melalui sumber pengetahuannya, yang mampu untuk menyelidiki data dari populasi maupun sampel, alat mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang menganalisis data melalui sifat kuantitatif, juga bertujuan agar pengujian hipotesis yang sudah konstan. Teknik sampling pada penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2012).

Pengumpulan data dan pengambilan sampel suatu populasi untuk mengolah data berasal dari sumber yang berupa data laporan keuangan yang terdapat dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian mencakup hal dalam bentuk apapun yang dapat peneliti memutuskan untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, menurut (Sugiyono, 2012). Pada variabel operasional yang terdapat dalam penelitian ini memiliki 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen berupa perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas beserta dengan profitabilitas yang disebut sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen yang sering disebut dengan variabel bebas dengan bersifat variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen, (Chandrarin,

2017:83) variabel independen (X) pada penelitian ini yang terdiri 3 variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Perputaran Kas (X_1)

Sebesar mungkin perputaran kas yang terjadi semakin berguna penyelenggaraan kas pada perusahaan tersebut dengan itu Menurut, (Nurafika, 2018) tingkat perputaran kas terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 3. 1 Perputaran Kas

3.2.1.2 Perputaran Persediaan (X_2)

Jumlah bagi perputaran persediaan menghasilkan kecepatan persediaan menjadi kas dan piutang dagang. Menurut (Nurafika, 2018) tingkat perputaran persediaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rumus 3. 2 Perputaran Persediaan

3.2.1.3 Likuiditas (X_3)

Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) likuiditas yang menghitung dengan rumus *current ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3. 3 *Current Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Chandrarin, 2017:83) variabel dependen dapat membentuk variabel pokok yang sebagai kunci maupun titik pusat peneliti. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Profitabilitas (Y)

Untuk mencari berapa kalinya perputaran laba yang perusahaan tersebut miliki dapat dilihat dari rumus menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) yang menggunakan rumus *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3. 4 *Return On Assets*

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X ₁)	Rasio pada peputaran kas berguna untuk mengetahui berapa proses berputarnya pengelolaan kas dalam suatu perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₂)	Rasio ini difungsikan untuk menghitung kemampuan dana dalam mencapai laba	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio

Likuiditas (X_3)	Rasio yang menaksir total seberapa banyak dibutuhkan dari aktiva lancar untuk kewajibannya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio tersebut digunakan agar dapat menyadari berapa banyak keuntungan yang didapatkan pada perusahaan tersebut.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Peneliti,2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat menggambarkan gabungan dari komponen yang terdapat keunikan khusus agar dapat bermanfaat untuk mendapatkan ketentuan (Chandrarin, 2017:125). Untuk sebagai populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, Berikut adalah nama-nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	13-Jun-94

2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-May-95
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-May-17
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-Jan-19
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Oct-18
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-10
15	IIKP	Inti Agri Resource Tbk	20-Oct-02
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
18	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07-Jul-14
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
20	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	19-Sep-18
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94
24	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
27	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-96
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14-Feb-00
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	02-Jul-90

Sumber: Bursa Efek Indonesia,2020

3.3.2 Sampel

Sampel dapat diilustrasikan elemen dari kuantitas dan keunggulan yang terdapat pada populasi. *purposive sampling method* ialah metode yang digunakan oleh penelitian ini, teknik penetapan sampel dengan mempertimbangkan sesuai pada kriteria tertentu,(Chandrarin, 2017:127).

Adapun syarat yang disesuaikan pada penelitian ini dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan teridentifikasi sebagai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan finansial perusahaan dalam mata uang rupiah dari periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif.

Berikut adalah daftar sampel yang sesuai dengan kriteria diatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International, Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener, Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
5	Indo food Sukses Makmur, Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
7	Mayora Indah, Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
9	Ultra Jaya Milik Industry & Trading Company, Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah,2020

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang memiliki langkah terpenting bagi penelitian ialah teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2012:224), adapun peran data dipenelitian ini

yaitu data sekunder. Menurut (Chandrarini, 2017:124), data sekunder merupakan sumber informasi atau data yang mendapatkan tidak secara langsung pada pengumpul data namun adanya temuan dari pihak yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data yang peneliti dapat yaitu dari Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id yang telah publikasi laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah memiliki data, peneliti mengolah pada software SPSS versi 25 sehingga terdapat bentuk hasil penelitian seperti tabel dan grafik yang bermanfaat untuk hasil penelitian.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), Uji statistik deskriptif ialah tujuan dalam menguji uji statistic deskriptif agar dapat membuktikan data yang memiliki nilai *mean*, max, min, sum, range dan standar deviasi sehingga dapat menyelidiki dan menunjukkan karakteristik sampel berupa narasi yang menjelaskan penangkapan isi tabel tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dapat meneliti data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Drs. Danang

Sunyoto, SE., SH., 2013) uji normalitas terdapat 2 bagian untuk dipahami yaitu:

1. Analisis Statistik

Salah satu uji dalam uji normalitas terdapat bagian uji Kolmogorov-smirnov dengan mempunyai syarat atas normal dan tidaknya pada uji yaitu sebagai berikut:

- a) Data nilai yang dinyatakan normal pada uji ini jika hasil signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 atau 5%.
- b) Data yang tidak sesuai ketentuan normal pada uji ini jika hasil signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

2. Analisis Grafik Histogram dan *Probability Plots*

Dalam penentuan data berdistribusi normal atau tidak pada histogram adalah garis kurva yang cenderung terbentuk lonceng. Cara grafik histogram searah untuk data yang relatif banyak dan tidak searah pada data yang relatif sedikit. Keputusan dari grafik normal *probability plots* dinyatakan berdistribusi normal apabila data riil mengikuti garis diagonal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Drs. Danang Sunyoto, SE., SH., 2013), persamaan regresi yang memiliki nilai baik berpengaruh dengan tidak akan terjadinya gejala-gejala pada heteroskedastisitas. analisis pada uji heterokedastisitas melalui grafik scatterplot ketentuan agar tidak terjadinya heteroskedastisitas ialah

penyebaran pada titik akan terdapat arah sebarannya antara diatas dan dibawah titik nol pada sumbu y, titik tidak berpola dan tidak berdekatan pada satu tempat.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bearah dalam pengujian ada atau tidaknya temuan model regresi memperoleh hubungan pada variabel bebas tersebut. Model regresi yang memiliki nilai baik semestinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas, (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas yang digunakan melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Seandainya nilai *cutoff* yang membuktikan adanya terjadi masalah multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Persamaan regresi yang memadai bila tidak adanya gejala autokolerasi. Uji autokolerasi digunakan agar dapat terdeteksi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel pengganggu sebelumnya menurut (Drs. Danang Sunyoto, SE., SH., 2013). Uji pada penelitian ini untuk memutuskan terjadi atau tidaknya gejala autokolerasi dengan mengenakan uji *Durbin-Watson* (DW) yang memiliki beberapa syarat menurut (Drs. Danang Sunyoto, SE., SH., 2013) sebagai berikut:

- a) Bila nilai D-W dibawah -2 ($DW < -2$) = terjadi autokorelasi positif
- b) Bila nilai D-W diposisi antara -2 dan +2 ($-2 < D-W < +2$) = tidak terjadi autokorelasi

c) Bila nilai D-W diatas +2 ($D-W > +2$) = terjadi autokorelasi negatif

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Menurut (Drs. Danang Sunyoto, SE., SH., 2013) Metode regresi berganda bertujuan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Hal tersebut yang dapat menyatakan persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 5 Regresi
Linier Berganda

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Nilai Koefisien regresi

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran persediaan

X_3 = Likuiditas

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t berfungsi agar dapat memperlihatkan seberapa luas pengaruhnya variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila mendapatkan hasil variabel bebas (X) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), adapun

ketentuannya yaitu nilai statistik $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ dapat juga diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai signifikan $t < 0,05$ (5%).

3.5.4.2 Uji F

Uji statistik f, uji yang dilakukan secara bersamaan bertujuan untuk menunjukkan adakah berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kaidah dapat dipastikan bila uji nilai $f^{\text{hitung}} > f^{\text{tabel}}$ dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai signifikan $f < 0,05$ (5%).

(Ghozali, 2018)

3.5.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi biasanya dilakukan agar dapat mengenal bagaimana kesanggupan untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang terima ialah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai tersebut yang bisa terlihat pada tabel hasil pengujian koefisien determinasi terletak dibagian *r square*. Hasil nilai yang mendekati angka 1 (satu), dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi dapat variabel independen berikan pada variasi variabel dependen untuk memprediksi. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang mendekati nilai 0 (nol) dengan kesimpulan semakin sedikitnya kapasitas informasi yang diberikan variasi variabel independen untuk menerangkan pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) kantor perwakilan Batam

